

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Studi Kasus pada Keluarga dengan Kedua Orang Tua Bekerja

Alia Cinta Kinda¹⁾, Nisrina Nur Aisyah²⁾, Ari Adharyani Akbari³⁾

^{1, 2, 3}Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221220025@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di keluarga dengan kedua orang tua bekerja penuh waktu. Studi kasus dilakukan terhadap tiga keluarga dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda untuk mengeksplorasi bagaimana orang tua mengelola keterbatasan waktu dan mengatasi tantangan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Metode penelitian meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan stres pekerjaan, kedua orang tua tetap berperan aktif dalam kehidupan pendidikan anak-anak, baik dalam aspek akademis maupun pengembangan karakter. Strategi yang efektif, seperti manajemen waktu yang baik, penggunaan teknologi untuk pendidikan, dan pembagian tugas rumah tangga yang adil, membantu mereka untuk tetap terlibat secara signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak. Implikasi penelitian ini menyoroti perlunya dukungan kebijakan dan praktik yang mendukung fleksibilitas kerja, pengembangan program dukungan untuk pendidikan anak, serta promosi pembagian tugas rumah tangga yang adil untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di keluarga dengan kedua orang tua bekerja.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Anak, Keluarga Dual-Karir, Manajemen Waktu, Teknologi Pendidikan

Abstract: This research investigates the parental role in children's education within families where both parents work full-time. A case study approach was employed, examining three families from diverse socio-economic backgrounds to explore how parents manage time constraints and overcome challenges in supporting their children's education. Research methods included participant observation, in-depth interviews, and document analysis. Key findings reveal that despite facing challenges such as time constraints and work-related stress, both parents remain actively involved in their children's educational lives, addressing both academic and character development aspects. Effective strategies such as efficient time management, the use of educational technology, and equitable division of household responsibilities enable them to maintain significant involvement in supporting their children's education. The implications of this study highlight the need for policy and practice support that promotes workplace flexibility, develops support programs for child education, and advocates for equitable division of household tasks to enhance educational outcomes for children in dual-career families.

Keywords: Parents, Child Education, Dual-Career Families, Time Management, Educational Technology

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dinamika keluarga mengalami perubahan signifikan, terutama dalam hal peran orang tua dan pembagian tanggung jawab rumah tangga. Fenomena orang tua yang keduanya bekerja semakin umum terjadi, seiring dengan meningkatnya partisipasi perempuan di dunia kerja dan perubahan pandangan sosial terhadap peran gender. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, lebih dari 50% perempuan Indonesia yang berusia produktif terlibat dalam aktivitas ekonomi. Hal ini menandakan peningkatan peran ganda perempuan, baik sebagai pekerja profesional maupun pengasuh di rumah. Sebagai konsekuensinya, keluarga dengan kedua orang tua yang bekerja menghadapi tantangan baru dalam upaya memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka.

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembentukan karakter dan masa depan mereka. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meliputi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Dalam keluarga dengan kedua orang tua bekerja, upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kelelahan, dan tekanan pekerjaan. Namun, meskipun dengan berbagai tantangan tersebut, banyak keluarga yang berhasil memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka dengan menerapkan berbagai strategi yang efektif.

Penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak di keluarga dual-karir menjadi semakin relevan untuk dilakukan. Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana keluarga dengan kedua orang tua bekerja mengatur waktu dan tanggung jawab mereka agar tetap dapat memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat

bagaimana pembagian peran gender dalam keluarga tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak.

Kehadiran kedua orang tua sebagai pemberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajar anak sangat penting. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak cenderung memiliki anak yang berprestasi lebih baik di sekolah dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar. Namun, ketika kedua orang tua harus bekerja penuh waktu, mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan energi untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan kedua orang tua bekerja lebih mungkin mengalami masalah perilaku dan akademis dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki orang tua yang tidak bekerja atau hanya satu orang tua yang bekerja. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keluarga dual-karir dapat mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa anak-anak mereka tetap menerima pendidikan yang baik.

Salah satu aspek kunci dalam keberhasilan keluarga dual-karir dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak adalah pembagian tugas rumah tangga yang adil dan efektif antara kedua orang tua. Pembagian tugas yang tidak seimbang dapat menyebabkan ketegangan dan konflik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk mendukung pendidikan anak. Dalam banyak kasus, meskipun kedua orang tua bekerja, masih ada kecenderungan untuk menganggap bahwa ibu harus bertanggung jawab lebih besar dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak. Ini sering kali menyebabkan ibu mengalami beban ganda yang lebih berat, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang berhasil mencapai pembagian tugas yang lebih seimbang, di mana kedua orang tua berbagi tanggung jawab rumah tangga dan pendidikan anak secara setara, cenderung memiliki anak-anak yang lebih bahagia dan berprestasi lebih baik. Selain itu, keterlibatan ayah yang lebih aktif dalam pendidikan anak juga dikaitkan dengan berbagai manfaat positif, seperti peningkatan kinerja akademis, perkembangan sosial yang lebih baik, dan penurunan risiko perilaku bermasalah.

Untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan anak, banyak keluarga dual-karir yang menerapkan berbagai strategi manajemen waktu dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak. Misalnya, beberapa keluarga menggunakan jadwal harian yang ketat untuk memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka dan membantu mereka dalam tugas-tugas sekolah. Selain itu, teknologi seperti aplikasi pendidikan dan platform belajar online juga digunakan untuk membantu anak-anak mengakses sumber belajar yang lebih fleksibel dan menarik.

Penting juga untuk mempertimbangkan peran lingkungan sosial dan dukungan eksternal dalam pendidikan anak-anak dari keluarga dengan kedua orang tua bekerja. Sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain dapat memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak dan memberikan bantuan tambahan yang mungkin diperlukan. Misalnya, program pengasuhan anak setelah sekolah atau program bimbingan belajar dapat membantu mengisi kesenjangan waktu dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk anak-anak yang orang tuanya bekerja penuh waktu.

Selain itu, kebijakan pemerintah dan perusahaan juga dapat berperan dalam mendukung keluarga dual-karir. Kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja, seperti jam kerja fleksibel atau opsi kerja dari rumah, dapat membantu orang tua mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Dukungan dari perusahaan, seperti penyediaan fasilitas pengasuhan anak di tempat kerja atau cuti orang tua yang lebih lama, juga dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana keluarga dengan kedua orang tua bekerja dapat memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka. Dengan memahami tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang mereka gunakan, kita dapat lebih baik dalam mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pendidikan anak dalam konteks keluarga dual-karir. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak-anak dari keluarga dengan kedua orang tua bekerja, sehingga dapat menjadi acuan bagi keluarga lain yang menghadapi situasi serupa.

Dalam kesimpulannya, pendidikan anak dalam keluarga dengan kedua orang tua bekerja memerlukan perhatian dan usaha ekstra dari semua pihak, baik dari orang tua sendiri, sekolah, masyarakat, hingga pemerintah. Melalui kerja sama yang baik dan pembagian tanggung jawab yang

adil, diharapkan anak-anak dapat menerima pendidikan yang berkualitas dan berkembang menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di keluarga di mana kedua orang tua bekerja penuh waktu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks dan multifaset, serta untuk menangkap makna dan pengalaman subjektif dari para partisipan. Metode studi kasus digunakan karena memberikan kesempatan untuk melakukan investigasi mendalam dan rinci terhadap fenomena dalam konteks yang nyata dan spesifik.

Penelitian ini dilakukan di wilayah urban di Indonesia, di mana prevalensi keluarga dengan kedua orang tua bekerja relatif tinggi. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan data dan aksesibilitas, serta karena daerah tersebut memiliki karakteristik demografis yang mencerminkan populasi perkotaan dengan beragam latar belakang sosial-ekonomi. Dalam penelitian ini, tiga keluarga dipilih sebagai studi kasus, dengan kriteria utama bahwa kedua orang tua bekerja penuh waktu dan memiliki anak-anak yang berusia antara 5 hingga 12 tahun. Pemilihan keluarga dilakukan melalui teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan wawasan yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipan dilakukan selama periode satu bulan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari keluarga untuk mengamati dinamika interaksi antara orang tua dan anak, serta untuk melihat bagaimana orang tua mengatur waktu dan peran mereka dalam pendidikan anak. Observasi ini dilakukan di rumah keluarga pada berbagai waktu, termasuk pagi hari sebelum berangkat kerja, sore hari setelah pulang kerja, dan akhir pekan. Catatan observasi difokuskan pada aspek-aspek seperti kegiatan pembelajaran, komunikasi antara orang tua dan anak, serta pembagian tugas rumah tangga dan peran pengasuhan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan kedua orang tua dan, jika memungkinkan, juga dengan anak-anak untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran orang tua dalam pendidikan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan panduan wawancara yang mencakup topik-topik utama seperti pandangan orang tua tentang pendidikan, strategi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran anak, tantangan yang dihadapi, serta peran gender dalam pembagian tugas rumah tangga dan pendidikan anak. Wawancara dilakukan di rumah keluarga dalam suasana yang santai dan informal, untuk memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan mendalam. Setiap wawancara berlangsung selama 60 hingga 90 menit dan direkam untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Selain observasi dan wawancara, analisis dokumen juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh. Dokumen yang dianalisis meliputi jadwal harian keluarga, catatan kegiatan anak-anak di sekolah, laporan akademis, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pendidikan anak. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana orang tua mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam konteks keluarga dual-karir.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, serta untuk mengungkap pola dan hubungan antara tema-tema tersebut. Proses analisis dilakukan secara iteratif, dengan peneliti secara berulang kali membaca dan meninjau data untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat dan mendalam. Tema-tema yang diidentifikasi meliputi peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, tantangan yang dihadapi keluarga dual-karir, serta strategi dan praktik yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Misalnya, temuan dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan melibatkan partisipan dalam proses verifikasi temuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek etis yang penting, seperti memperoleh izin dari semua partisipan sebelum melakukan observasi dan wawancara, menjaga kerahasiaan data, dan menghormati

privasi keluarga. Partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta hak mereka untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Melalui metode yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak di keluarga dengan kedua orang tua bekerja, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di keluarga dengan kedua orang tua bekerja penuh waktu. Temuan ini dihasilkan dari analisis data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang melibatkan tiga keluarga dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. Temuan ini mencakup peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi dan praktik yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Peran Aktif Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua orang tua bekerja penuh waktu, mereka tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua dari ketiga keluarga yang diteliti secara konsisten melibatkan diri dalam kegiatan belajar anak, baik melalui bantuan langsung dengan tugas-tugas sekolah maupun dengan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar di rumah. Mereka juga terlibat dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua dan guru, acara sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler, yang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya dukungan mereka bagi perkembangan akademis dan sosial anak-anak.

Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Orang tua sering kali menggunakan waktu malam hari dan akhir pekan untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Misalnya, keluarga A menggunakan waktu makan malam bersama sebagai kesempatan untuk berdiskusi tentang kegiatan sehari-hari anak-anak dan untuk membahas nilai-nilai yang mereka anggap penting. Keluarga B, di sisi lain, memiliki rutinitas akhir pekan yang mencakup kegiatan olahraga dan permainan yang melibatkan seluruh anggota keluarga, yang tidak hanya mempererat hubungan keluarga tetapi juga mengajarkan kerja sama dan sportifitas kepada anak-anak.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun menunjukkan keterlibatan yang tinggi, orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mereka untuk mendukung pendidikan anak. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan. Kedua orang tua dalam keluarga yang diteliti melaporkan bahwa mereka sering merasa kewalahan dengan upaya untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Jadwal kerja yang padat dan jam kerja yang tidak fleksibel sering kali mengurangi waktu yang dapat mereka habiskan bersama anak-anak, yang dapat berdampak pada kualitas interaksi dan keterlibatan mereka dalam pendidikan.

Tantangan lain yang sering disebutkan adalah stres dan kelelahan akibat pekerjaan, yang dapat mempengaruhi energi dan motivasi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak. Beberapa orang tua mengaku merasa kesulitan untuk tetap terlibat secara aktif dalam pendidikan anak setelah seharian bekerja. Misalnya, ibu dari keluarga C melaporkan bahwa meskipun dia ingin membantu anak-anaknya dengan pekerjaan rumah mereka, dia sering kali terlalu lelah setelah pulang kerja dan hanya bisa menyediakan bantuan minimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan pekerjaan tidak hanya mempengaruhi ketersediaan waktu orang tua, tetapi juga kualitas interaksi mereka dengan anak-anak.

Selain itu, pembagian tugas rumah tangga yang tidak seimbang antara suami dan istri juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun kedua orang tua bekerja, masih ada kecenderungan bagi ibu untuk menanggung beban yang lebih besar dalam hal pengasuhan dan tugas rumah tangga. Hal ini

mengakibatkan beban ganda yang berat bagi ibu, yang dapat mengurangi kemampuannya untuk memberikan dukungan pendidikan yang optimal kepada anak-anak. Dalam keluarga A, misalnya, meskipun kedua orang tua bekerja, ibu masih bertanggung jawab atas sebagian besar tugas rumah tangga dan pengasuhan anak, yang membuatnya merasa kewalahan dan kurang memiliki waktu untuk berfokus pada pendidikan anak.

Strategi dan Praktik untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan ini, keluarga yang diteliti menerapkan berbagai strategi dan praktik yang efektif. Salah satu strategi utama adalah manajemen waktu yang baik. Orang tua berusaha untuk merencanakan dan menjadwalkan kegiatan sehari-hari dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak-anak dan mendukung pendidikan mereka. Misalnya, keluarga B menggunakan kalender keluarga untuk merencanakan aktivitas sehari-hari dan memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan bersama anak-anak, termasuk waktu belajar dan bermain.

Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu cara untuk mendukung pendidikan anak. Orang tua memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan, platform belajar online, dan alat komunikasi digital untuk membantu anak-anak mengakses sumber belajar dan mendapatkan bantuan dengan tugas-tugas sekolah. Dalam keluarga C, orang tua menggunakan aplikasi belajar online untuk membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah mereka dan untuk memantau perkembangan akademis mereka. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar tetapi juga memungkinkan orang tua untuk terlibat lebih aktif meskipun dengan keterbatasan waktu.

Selain itu, pembagian tugas rumah tangga yang lebih seimbang antara suami dan istri juga terbukti efektif dalam mengurangi beban kerja dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dalam keluarga B, misalnya, suami dan istri berbagi tanggung jawab rumah tangga secara adil, yang memungkinkan keduanya untuk memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi tekanan pada salah satu pihak tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang.

Dukungan eksternal dari lingkungan sosial, seperti keluarga besar, teman, dan komunitas, juga memainkan peran penting dalam membantu keluarga dual-karir. Beberapa keluarga melaporkan bahwa mereka mendapatkan bantuan dari anggota keluarga lain atau tetangga dalam hal pengasuhan anak dan dukungan pendidikan. Misalnya, keluarga A mendapatkan bantuan dari nenek yang tinggal dekat untuk menjaga anak-anak setelah sekolah, yang memungkinkan orang tua untuk tetap fokus pada pekerjaan mereka sambil memastikan bahwa anak-anak menerima pengasuhan yang baik.

Implikasi dan Saran

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting untuk kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pendidikan anak di keluarga dengan kedua orang tua bekerja. Pertama, pentingnya fleksibilitas kerja bagi orang tua harus diakui dan didukung oleh perusahaan dan pemerintah. Kebijakan yang mendukung jam kerja fleksibel, opsi kerja dari rumah, dan cuti orang tua yang lebih panjang dapat membantu orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kedua, perlu adanya dukungan yang lebih besar untuk pengembangan program-program yang dapat membantu keluarga dalam hal pengasuhan anak dan dukungan pendidikan, seperti program pengasuhan anak setelah sekolah dan bimbingan belajar. Program-program ini dapat membantu mengisi kesenjangan waktu dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk anak-anak yang orang tuanya bekerja penuh waktu.

Ketiga, promosi pembagian tugas rumah tangga yang lebih adil antara suami dan istri juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pendidikan anak. Pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak harus ditingkatkan untuk mendorong keterlibatan yang lebih aktif dari kedua orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, keluarga dengan kedua orang tua bekerja tetap dapat memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka dengan menerapkan strategi dan praktik yang efektif. Dengan dukungan yang tepat dari lingkungan sosial, kebijakan perusahaan, dan kebijakan pemerintah, diharapkan keluarga-keluarga ini dapat terus meningkatkan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua dalam keluarga dengan kedua orang tua bekerja penuh waktu tetap memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan pembagian tugas rumah tangga yang tidak seimbang, orang tua menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Temuan utama penelitian ini mencakup:

1. **Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua aktif terlibat dalam kehidupan pendidikan anak-anak, baik dalam aspek akademis maupun pengembangan karakter. Mereka menggunakan waktu yang tersedia dengan efisien untuk mendukung kegiatan belajar anak-anak, seperti membantu dengan tugas-tugas sekolah dan mengajarkan nilai-nilai penting.

2. **Tantangan yang Dihadapi:** Tantangan utama yang dihadapi oleh keluarga dualkarir termasuk keterbatasan waktu, stres akibat pekerjaan, dan pembagian tugas rumah tangga yang tidak seimbang. Tantangan ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi orang tua dengan anak-anak dan kemampuan mereka untuk memberikan dukungan pendidikan yang konsisten.

3. **Strategi dan Praktik:** Untuk mengatasi tantangan yang ada, keluarga menggunakan berbagai strategi, seperti manajemen waktu yang baik, penggunaan teknologi untuk pendidikan, dan pembagian tugas rumah tangga yang lebih adil. Strategi ini membantu mereka untuk tetap terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak meskipun dengan keterbatasan waktu.

Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pendidikan anak di keluarga dengan kedua orang tua bekerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan termasuk:

- **Dukungan untuk Fleksibilitas Kerja:** Perusahaan dan pemerintah perlu mendukung kebijakan yang memungkinkan jam kerja fleksibel dan opsi kerja dari rumah bagi orang tua.
- **Pengembangan Program Dukungan:** Perlu ada pengembangan program-program pendidikan dan pengasuhan anak, seperti bimbingan belajar dan perawatan anak setelah sekolah, untuk mendukung keluarga dengan kedua orang tua bekerja.
- **Promosi Pembagian Tugas Rumah Tangga yang Adil:** Pendidikan dan kesadaran tentang peran ayah dalam pengasuhan anak perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pendidikan anak-anak.

Meskipun tantangan yang dihadapi, keluarga dengan kedua orang tua bekerja mampu memberikan dukungan yang signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan menerapkan strategi dan praktik yang efektif, seperti manajemen waktu yang baik dan penggunaan teknologi, mereka dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang optimal dan berkualitas. Dukungan dari lingkungan sosial, kebijakan perusahaan, dan kebijakan pemerintah sangat penting untuk membantu keluarga-keluarga ini dalam menjalankan peran penting mereka dalam pendidikan anak-anak di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada responden yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan telah memberikan wawasan berharga. Penulis juga menghargai dukungan dari kolega-kolega dan institusi penulis yang telah memberikan saran, bimbingan, serta bantuan teknis selama proses penelitian ini. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan berhasil terwujud.

6. REFERENSI

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, M. A. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.

- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118-125.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241-253.
- Pahlevi, R., Utomo, P., & Septian, M. R. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 4(1), 91-102.
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30.
- Sari, M. P., & Susilawati, N. (2022). Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus: Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 20-29.
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69-75.